

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN LAPANGAN PEKERJAAN DI SEKTOR INFORMAL OLEH PEREMPUAN NIKAH DI DESA KUNTU KABUPATEN KAMPAR

NOVITA SARI

ABSTRACT

This study aims to determine the factors associated with the selection of informal sector employment by married women in Kuntu with see age, education level, number of dependents, household income level, employment husband and husband's employment sector.

The informal sector employment in the study were divided into two groups of two. Agriculture groups and groups of other fields. So is the education level variables are divided into junior high school and high school to the bottom upwards, the number of dependents in the dependents divided ≤ 2 and ≥ 3 , husband divided jobs in agriculture and other sectors of employment while husband shared formal and informal sectors. As for the variable age and level of household income grouped by values ranging from groups of lowest to highest value.

In determining the sample size of this study using purposive sampling method Slovin and then selected a sample of 80 people. The analytical method used is the method of univariate analysis (descriptive) and bivariate analysis methods with chi-square test with $\alpha = 0.05$.

From the results of fieldwork conducted, it was found that the factors of age, education level, number of dependents and employment sectors husband did not have a significant relationship to the selection of informal sector employment by married women in Kuntu district Kampar. As for household income and factor employment husbands are significantly related to the selection of informal sector employment by married women in Kuntu district Kampar.

Keywords: Women marriage, employment and informal sector

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di wilayah kecamatan Kampar Kiri, fenomena perempuan bekerja bukan merupakan suatu hal yang baru. Fenomena perempuan bekerja sudah menjadi budaya. Budaya yang cenderung suka bekerja menyebabkan waktu luang menjadi barang *inferior* dan waktu kerja menjadi barang *lux*. Biasanya para perempuan ini memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan mengelola kebun, membuka warung di rumah, mengkreditkan pakaian dan lain-lain.

Besarnya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan di kecamatan Kampar Kiri dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja. Tenaga kerja perempuan yang bekerja adalah sebanyak 2427 orang. Jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan yang mengurus rumah tangga, yakni sebanyak 1202 orang.

Selain itu, dari 20 desa yang terdapat di kecamatan Kampar Kiri, desa Kuntu merupakan desa yang memiliki tenaga kerja perempuan terbesar dengan status bekerja. Jumlah perempuan yang bekerja adalah 645 orang. Jumlah ini pun relatif sama dengan jumlah penduduk laki-laki yang bekerja, yakni 668 orang. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di desa Kuntu dalam pasar kerja adalah tinggi. Dilihat dari perbandingannya, jumlah tenaga kerja perempuan nikah lebih besar jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan belum nikah. Perbandingannya adalah 1:2, yakni 194 orang tenaga kerja perempuan belum nikah dan 451 orang tenaga kerja perempuan nikah.

Jenis pekerjaan yang yang dimasuki pun terdiri dari sektor formal dan sektor informal. Sektor formal adalah sektor dimana seseorang itu bekerja pada orang lain atau instansi/ kantor/ majikan dengan menerima gaji sebagai balas jasa. Sedangkan sektor informal adalah sektor dimana seseorang itu bekerja sendiri atau seseorang yang bekerja tanpa adanya ikatan dengan instansi/ kantor/ perusahaan atau majikan. (Elfindri dan Nasri 2004)

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang didapat adalah “faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu”.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pada pengembangan teori ekonomi dibidang sumber daya manusia, khususnya masalah ketenagakerjaan perempuan, yang pada saat ini banyak terjadi perubahan yang cukup mendasar dalam perspektif rumah tangga dan penggunaan waktu ganda, serta adanya perencanaan yang tepat bagi perempuan dalam melakukan kegiatan pengembangan kariernya.
2. Diharapkan menjadi salah satu tambahan untuk pemerintah menetapkan kebijakan, pembinaan dan pengembangan tenaga kerja perempuan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Tenaga Kerja Perempuan

Menurut Mulyadi (2002), tenaga kerja perempuan mencakup perempuan yang tergolong bekerja, mencari kerja dan melakukan kegiatan, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tentang tenaga kerja perempuan dikemukakan oleh Soedijoprato (1982), yang menyatakan bahwa tenaga kerja perempuan adalah tiap-tiap perempuan yang melakukan pekerjaan di dalam

maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini tenaga kerja perempuan menikah berarti tiap-tiap perempuan yang sudah menikah yang melakukan pekerjaan di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (dalam Muriati, 2006)

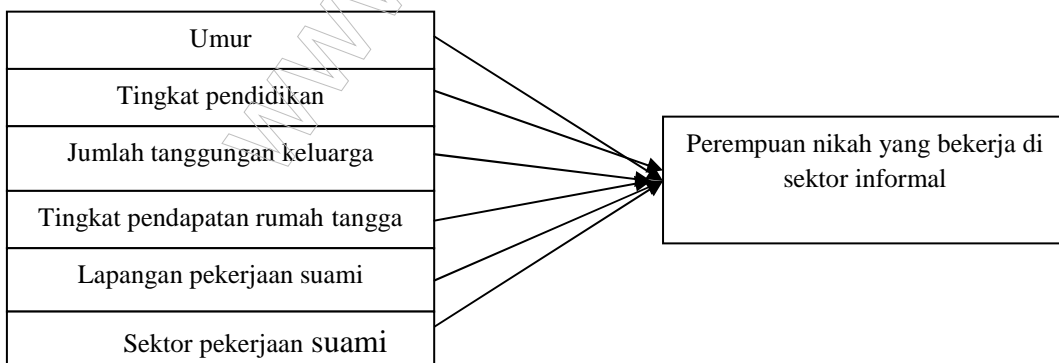
Sektor Informal

Konsep sektor informal oleh Arfida (2003) dikemukakan sebagai status hubungan kerja yang terdiri atas pekerja mandiri dengan bantuan tenaga lepas, dan pekerja keluarga tanpa bayaran. Ciri-ciri lain pada sektor informal adalah dengan mudahnya menyerap tenaga kerja karena tidak mempunyai persyaratan penerimaan, seperti pendidikan formal maupun informal serta modal yang besar. Pada umumnya pekerja-pekerja dalam sektor informal adalah sebagian besar para wanita yang sudah menikah. Mereka masuk ke sektor informal karena tuntutan keluarga yang begitu besar selain itu juga mereka berusaha membebaskan diri dari kemiskinan.

Faktor-faktor yang Mendorong Perempuan Nikah Bekerja

Menurut Elfindri dan Nasri (2004), ketika perempuan menikah berpartisipasi dalam pasar kerja, faktor yang mempengaruhinya adalah faktor ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi aktivitas ekonomi perempuan. Kondisi ekonomi yang dimaksud adalah rendahnya pendapatan suami dan besarnya jumlah tanggungan keluarga. Pendapatan suami merupakan suatu pertimbangan dari penawaran tenaga kerja istri. Perempuan yang telah menikah, yang suaminya mempunyai pendapatan yang rendah, cenderung untuk masuk ke dalam pasar kerja. Selain itu, terdapat faktor lapangan pekerjaan suami, jenis pekerjaan suami dan sektor pekerjaan suami.

Kerangka Konsep



Gambar 2.2. : Kerangka konsep hubungan antar variabel

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan kajian teoritis yang ada, maka diduga bahwa umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga,

pendapatan rumah tangga, lapangan pekerjaan suami dan sektor pekerjaan suami memiliki hubungan terhadap pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena Desa Kuntu merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk paling besar dibandingkan 19 desa lainnya di Kecamatan Kampar Kiri, mengalahkan jumlah penduduk Lipat Kain yang merupakan ibukota Kecamatan Kampar Kiri. Selain itu penentuan wilayah dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki jumlah proporsi tenaga kerja perempuan yang cukup besar yang dapat memenuhi kebutuhan sampel.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel menggunakan metode slovin. Dalam menentukan ukuran sampel penelitian, Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. (Sanusi, 2011)

Rumusannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

di manana n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 α = toleransi ketidaktelitian (10%)

Sampel untuk tenaga kerja perempuan di sektor informal adalah

$$n = \frac{381}{1 + 381(0,10)^2} = 79,20$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh angka 79,20. Angka ini digenapkan menjadi 80 responden. Jadi, jumlah responden yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 80 responden.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam rangka memperoleh data yang diperlukan digunakan teknik *proportional random sampling*, yang teknik pengambilannya adalah dengan mengambil sampel-sampel yang berada pada tiap-tiap kelompok secara acak. Sampel-sampel itu diambil sebanding dengan besarnya kelompok yang ada. (Setyosari, 2010)

Rumusannya adalah $F_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$

Keterangan : F_i : Sampel Fraction

N_i : Sub Populasi

N : Banyak Populasi

n : Ukuran Sampel

Maka sampel yang diambil dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel Proporsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2012

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah Populasi	Jumlah proporsi	Perhitungan proporsi	Jumlah sampel
1.	Petani	246	64,57%	64,57% x80	52
2.	Buruh tani	77	20,20%	20,20% x80	16
3.	Peternak	5	1,31%	1,31% x80	1
4.	Pengusaha kecil dan menengah (berdagang)	36	9,45%	9,45% x80	7
5.	Pedagang keliling	3	0,79%	0,79% x80	1
6.	Dukun kampung terlatih	6	1,6%	1,6% x80	1
7.	Jasa pengobatan alternatif	4	1,04%	1,04% x80	1
8.	Pengrajin industri rumah tangga	4	1,04%	1,04% x80	1
Total		381	100		80

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyerderhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat (deskriptif) dan analisis bivariat dengan uji kai kuadrat dengan $\alpha=0,05$. Hasil yang diperoleh pada uji kai kuadrat ini adalah nilai p, yang kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$. Dengan demikian akan terlihat ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. (Setyosari, 2010)

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Kuntu kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar terletak ± 85 km dari sebelah selatan Pekanbaru ibukota Riau. Desa Kuntu termasuk desa tertua di propinsi Riau yang sarat dengan lembaran sejarah baik agama, adat istiadat, dan peranan desa Kuntu sebelum dan sesudah kemerdekaan.

Desa Kuntu merupakan salah satu desa di kecamatan Kampar Kiri yang luas wilayahnya menurut pengukuran Kantor Camat adalah ± 162 Km². Dilihat dari

bentangan wilayah, desa Kuntu berbatasan dengan: (Profil desa Kuntu tahun 2011)

- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kuntu Darussalam
- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tanjung Emas
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Teluk Paman
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Padang Sawah

Secara administrasi desa Kuntu dibagi dalam 4 dusun. Masing-masing dusun dibagi lagi dalam beberapa RW dan RT. Penduduk desa Kuntu berjumlah 4378 orang. Jumlah penduduk laki-laki adalah 2228 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 2150 orang. Dari 2228 orang penduduk laki-laki tersebut terdapat 668 orang yang tergolong bekerja, 936 orang bersekolah, 223 jiwa yang tidak bekerja/ mencari pekerjaan dan 43 orang yang mengurus rumah tangga. Sementara untuk penduduk perempuan yang bekerja jumlahnya adalah 645 orang, 903 orang sedang bersekolah, 213 orang tidak bekerja/ mencari pekerjaan dan 84 orang yang mengurus rumah tangga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel Distribusi Tingkat Umur Responden yang Bekerja di Sektor Informal di Desa Kuntu Tahun 2012

Kelompok umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-24 tahun	6	7,5
25-29 tahun	21	26,3
30-34 tahun	14	17,5
35-39 tahun	15	18,8
40-44 tahun	10	12,5
>45 tahun	14	17,5
Total	80	100,0

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Tabel Distribusi Tingkat Pendidikan Responden yang Bekerja di Sektor Informal di Desa Kuntu Tahun 2012

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
pendidikan rendah	38	47,5
pendidikan tinggi	42	52,5
Total	80	100,0

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Tabel Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden yang Bekerja di Sektor Informal di Desa Kuntu Tahun 2012

Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≥ 3	24	30,0
≤ 2	56	70,0
Total	80	100,0

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Tabel Distribusi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Responden yang Bekerja di Sektor Informal di Desa Kuntu Tahun 2012

Pendapatan keluarga/Bulan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
□ Rp2200000	16	20,0
Rp2200000-Rp3200000	59	73,75
□ Rp3200000	5	6,25
Total	80	100,0

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Tabel Distribusi Lapangan Pekerjaan Suami Responden yang Bekerja di Sektor Informal Desa Kuntu Tahun 2012

Lapangan pekerjaan suami	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Lainnya	46	57,5
Pertanian	34	42,5
Total	80	100,0

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Tabel Distribusi Sektor Pekerjaan Suami Responden yang Bekerja di Sektor Informal di Desa Kuntu Tahun 2012

Sektor Pekerjaan Suami	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Informal	63	78,75
Formal	17	21,25
Total	80	100,0

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Tabel Distribusi Frekuensi Lapangan Pekerjaan yang Dimasuki Responden di Sektor Informal di Desa Kuntu Tahun 2012

Lapangan pekerjaan responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Lainnya	11	13,75
Pertanian	69	86,25
Total	80	100,0

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Hasil Analisis Bivariat tentang Hubungan Antara Karakteristik Responden dengan Pemilihan Lapangan Pekerjaan di Sektor Informal (χ^2)

Analisis kai kuadrat dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang terdapat antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah yang diwakili bidang pertanian dan bidang lainnya. Variabel bebasnya adalah umur, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, lapangan pekerjaan suami dan sektor pekerjaan suami.

Tingkat Umur

Hubungan umur responden dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Responden Menurut Umur dan Pemilihan Lapangan Pekerjaan di Sektor Informal Di Desa Kuntu Tahun 2012

kelompok umur	Pemilihan lapangan pekerjaan perempuan nikah		Total	P value
	Lainnya	Pertanian		
20-24 tahun	1 (16.7%)	5 (83.3%)	6 (100.0%)	0.489
25-29 tahun	2 (9.5%)	19 (90.5%)	21 (100.0%)	
30-34 tahun	1 (7.1%)	13 (92.9%)	14 (100.0%)	
35-39 tahun	1 (6.7%)	14 (93.3%)	15 (100.0%)	
40-44 tahun	2 (20.0%)	8 (80.0%)	10 (100.0%)	
>45 tahun	4 (28.6%)	10 (71.4%)	14 (100.0%)	
Total	11 (13.8%)	69 (86.3%)	80 (100.0%)	

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Hasil analisis bivariat dengan uji kai kuadrat diperoleh bahwa $p=0.489$. Nilai $p=0.489$ ini lebih besar dari $\alpha=0.05$. hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal.

Tingkat Pendidikan

Hubungan tingkat pendidikan responden dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Pemilihan Lapangan Pekerjaan di Sektor Informal Di Desa Kuntu Tahun 2012

Tingkat pendidikan	Pemilihan lapangan pekerjaan perempuan nikah		Total	P value	OR (95% CI)
	Lainnya	Pertanian			
pendidikan rendah	2 (5.3%)	36 (94.7%)	38 (100.0%)	0.076	0.204
pendidikan tinggi	9 (21.4%)	33 (78.6%)	42 (100.0%)		
Total	11 (13.8%)	69 (86.3%)	80 (100.0%)		

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Hasil uji kai kuadrat didapatkan nilai $p=0.076$ berarti pada $\alpha=5\%$ dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu. Hal ini terjadi karena perbandingan responden yang berpendidikan rendah dengan responden yang berpendidikan tinggi tidak besar.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Hubungan jumlah tanggungan keluarga responden dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pemilihan Lapangan Pekerjaan di Sektor Informal Di Desa Kuntu Tahun 2012

Jumlah tanggungan keluarga	Pemilihan lapangan pekerjaan perempuan nikah		Total	P value
	Lainnya	Pertanian		
≥ 3 orang	5 (20.8%)	19 (79.2%)	24 (100.0)	0.291
≤ 2 orang	6 (10.7%)	50 (89.3%)	56 (100.0%)	
Total	11 (13.8%)	69 (86.3%)	80 (100.0%)	

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Hasil uji kai kuadrat didapatkan $p=0.291$. Nilai $p=0.291 > \alpha=0.05$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu.

Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Tingkat pendapatan rumah tangga diduga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan lapangan pekerjaan responden di sektor informal. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Rumah Tangga dan Pemilihan Lapangan Pekerjaan di Sektor Informal Di Desa Kuntu Tahun 2012

Tingkat pendapatan rumah tangga	Pemilihan lapangan pekerjaan perempuan nikah		Total	P value
	Lainnya	Pertanian		
□ Rp2.200.000	0 (0.0%)	16 (100.0)	16 (100.0)	0.003
Rp2.200.000-Rp3.200.000	8 (13.6%)	51 (86.4%)	59 (100.0%)	
□ Rp3.200.000	3 (60.0%)	2 (40.0%)	5 (100.0%)	
Total	11 (13.8%)	69 (86.3%)	80 (100.0%)	

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Hasil uji kai kuadrat pada $\alpha=0.05$ didapatkan $p=0.003$. Nilai $p=0.003$ ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan rumah tangga dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu.

Lapangan Pekerjaan Suami

Hubungan lapangan pekerjaan suami responden dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Responden Menurut Lapangan Pekerjaan Suami dan Pemilihan Lapangan Pekerjaan di Sektor Informal Di Desa Kuntu Tahun 2012

Lapangan pekerjaan suami	Pemilihan lapangan pekerjaan perempuan nikah		Total	P value	OR (95% CI)
	Lainnya	Pertanian			
Lainnya	10 (21.7%)	36 (78.3%)	46 (100.0)	0.020	9.167
Pertanian	1 (2.9%)	33 (97.1%)	34 (100.0%)		
Total	11 (13.8%)	69 (86.3%)	80 (100.0%)		

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Hasil uji kai kuadrat didapatkan nilai $p=0.020$. Nilai $p=0.020$ ini lebih kecil dibanding nilai $\alpha=0.05$. Dengan demikian jelaslah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lapangan pekerjaan suami responden dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu.

Sektor Pekerjaan Suami

Hubungan sektor pekerjaan suami responden dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Responden Menurut Sektor Pekerjaan Suami dan Pemilihan Lapangan Pekerjaan di Sektor Informal Di Desa Kuntu Tahun 2012

Sektor pekerjaan suami	Pemilihan lapangan pekerjaan perempuan nikah		Total	P value
	Lainnya	Pertanian		
Informal	8 (12.7%)	55 (87.3%)	63 (100.0)	0.693
Formal	3 (2.9%)	14 (82.4%)	17 (100.0%)	
Total	11 (13.8%)	69 (86.3%)	80 (100.0%)	

Sumber : Data primer, diolah tahun 2012

Hasil uji kai kuadrat didapatkan nilai $p=0.693$. Nilai $p=0.693$ ini lebih besar dibanding nilai $\alpha=0.05$. Dengan demikian jelaslah bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lapangan pekerjaan suami responden dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu.

Pembahasan

Sebagai masyarakat desa yang hidupnya sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian maka sulit sekali bagi perempuan yang telah menikah untuk melepaskan dirinya dari kegiatan pertanian. Hal yang perlu diketahui bahwa betapa sulit perjuangan yang harus ditempuh oleh masyarakat pedesaan dalam menempuh usahanya untuk menyambung kehidupan mereka sebagai golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar masyarakat pedesaan itu dominan tidak mempunyai keterampilan yang cukup. Perempuan desa cenderung untuk menambah pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan-perempuan tersebut pada umumnya menjadi buruh tani di desa untuk membantu mencari nafkah. Dalam situasi ekonomi yang rendah dengan kata lain hanya dapat mempertahankan hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga buruh tani. (Muriati, 2006)

Hasil penelitian untuk faktor umur menunjukkan bahwa pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai $p=0,489$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari α , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu. Dengan kata lain berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Eliana dan Ratiana (2006), juga menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah. Hal ini dikarenakan umur pekerja bervariasi, dan tidak ada penetapan umur untuk dapat bekerja di pembibitan kelapa sawit- bidang pertanian.

Untuk faktor tingkat pendidikan pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai $p=0,076$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari nilai α , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu. dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang masih dilakukan oleh Eliana dan Ratiana (2006) yang mendapati

bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi wanita dalam bekerja mencari nafkah. Hal ini dikarenakan pendidikan formal tidak akan berdampak terhadap peluang untuk bekerja di sektor informal. Pekerja wanita hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan bekerja.

Untuk faktor jumlah tanggungan keluarga pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai $p=0,291$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari nilai α , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Muriati (2006) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi buruh wanita bekerja pada sektor pertanian dan industri di Sumatra Barat, dengan mengambil variabel pendidikan responden, umur responden, tempat tinggal responden, jenis pekerjaan suami, jam kerja suami, lapangan pekerjaan suami, sektor pekerjaan suami, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga lebih dari empat orang mempunyai peluang yang besar untuk bekerja sebagai buruh pada bidang pertanian (sektor informal). Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan yang pernah dilakukan Muriati terjadi karena umumnya responden memiliki jumlah tanggungan keluarga yang kecil, namun mereka tetap bekerja sebagai petani.

Untuk faktor tingkat pendapatan rumah tangga pada $\alpha= 0,05$ diperoleh nilai $p=0,003$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai α , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan rumah tangga dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa kuntu. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Muriati (2006), yang menjelaskan bahwa keluarga yang tergolong berpendapatan rendah mempunyai peluang yang besar untuk bekerja sebagai buruh pada bidang pertanian (sektor informal). Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan Indrawati (2009) tentang perempuan di sektor informal, menyimpulkan bahwa keterlibatan kaum perempuan di sektor informal didorong oleh faktor kondisi ekonomi keluarga, yang dipengaruhi oleh adanya tiga kondisi yang menyangkut pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penelitian yang mendukung hasil penelitian ini.

Untuk faktor lapangan pekerjaan suami pada $\alpha= 0,05$ diperoleh nilai $p=0,020$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai α , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lapangan pekerjaan suami dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa kuntu. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muriati (2006) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi buruh wanita bekerja pada sektor pertanian dan industri di Sumatra Barat yang menyimpulkan bahwa faktor lapangan pekerjaan suami memiliki pengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja sebagai buruh

pertanian. Hasil penelitiannya adalah bahwa wanita yang memiliki suami yang bekerja pada sektor pertanian, cenderung untuk bekerja pada sektor yang sama dengan suaminya. Dengan demikian jelaslah bahwa faktor lapangan pekerjaan suami mendorong perempuan nikah untuk bekerja di sektor informal, dalam penelitian ini umumnya pada sektor pertanian.

Untuk faktor sektor pekerjaan suami pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,693$. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari nilai α , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sektor pekerjaan suami dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Muriati (2006), yang menyatakan bahwa sektor pekerjaan suami tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja sebagai buruh pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu kabupaten Kampar diperoleh kesimpulan bahwa faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan sektor pekerjaan suami tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu kabupaten Kampar. Sementara Faktor pendapatan rumah tangga dan lapangan pekerjaan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan lapangan pekerjaan di sektor informal oleh perempuan nikah di desa Kuntu kabupaten Kampar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan dikaitkan dengan kesimpulan yang diperoleh maka penulis menyarankan :

1. Tenaga kerja perempuan perlu meningkatkan pendidikannya sebab dengan tingginya tingkat pendidikan maka jenis pekerjaan yang akan diperoleh juga akan menjadi lebih baik tidak hanya di sektor informal namun mampu mencapai sektor formal agar harapan akan pendapatan yang lebih baik bisa diperoleh.
2. Berdasarkan saran diatas pemerintah hendaknya memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga kerja perempuan agar memiliki keterampilan sehingga lebih siap untuk masuk dalam pasar kerja.
3. Pemerintah hendaknya membantu tenaga kerja perempuan di desa Kuntu menggali potensi yang ada di desa dan membangun jiwa kewirausahaan. Dengan menggali potensi yang ada di desa diharapkan tenaga kerja perempuan mampu melihat adanya sesuatu yang bisa dimanfaatkan dan dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomis sehingga

bisa menghasilkan. Untuk itu juga diperlukan jiwa kewirausahaan agar potensi yang ada tersebut tidak menjadi percuma.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Boserup, Ester. 1984. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi, penerjemah : Mien Joebhaar dan Sunarto*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Damanik, Inta. 2003. *Analisis Faktor-faktor pendorong perempuan bekerja dan tidak bekerja (Studi Kasus Rumah Tangga Petani dan Nelayan di Desa Latulohat Kota Ambon)*
- Damayanti, Ariska. 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang)*.
- Demartoto, Argyo. 2011. *Perempuan dan Pasar Kerja- Analisa Mengenai Keterlibatan Perempuan dalam Pasar Kerja*.
- Eliana, Novita dan Ratina. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT.AGRICINAL Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
- Elfindri dan Bachtiar. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Andalas University Press. Padang.
- Hariyanto, Sugeng/ 2008. *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Wainta Pemecah Batu di Pucang Anak Kecamatan Tugu Trenggalek*.
- Indrawati, Surachmi. 2009. *Perempuan di sektor Informal*. Universitas Sawerigading. Makassar
- Machfoedz, Irham. 2008. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Majid, Fitria dan Handayani. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (studi kasus kota Semarang)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muriati, Neng. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Buruh Wanita Bekerja pada Sektor Pertanian dan Industri di Sumatra Barat*.
- Nilakusmawati. 2010. *Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal Di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari)*, Bali.
- Novita, Rista. 2012. *faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah (studi kasus di desa ngarjo kecamatan Mojoanyar kabupaten Mojokerto)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mulyadi, S. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Nurpilihan. 2001. *Laporan Kegiatan Special Initiative for Women Unemployment (SIWU) di Kecamatan Cibiru, Kotamadya Bandung. Proyek Kerjasama Jurusan Teknologi Pertanian Unpad dengan Dept.*

- Pratama. 2011. *Jurnal Fenomena Wanita Bekerja di Era Globalisasi*.
- Profil Kabupaten Kampar, Desa Kuntu 2011.
- Putri, Nadia Maharani dan Purwanti, Evi Yulia. 2012. *Analisis penawaran tenaga kerja wanita menikah dan faktor yang mempengaruhinya di kabupaten Brebes*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Reynolds, AJ. 2000. *Karakteristik Dinamis Peran Ganda Wanita*. Yogyakarta.
- Saptari, Ratna dan Brigitte Holzner. 1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Yayasan Kalyanamitra.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Sholeh, Maimun. 2006. *Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah:Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal
- Siagian, Sondang. 2000. *Manajemen Abad 2001*. Bumi Aksara. Jakarta
- Simanjuntak, PJ. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Suardiman, Siti Partini. 2007. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Jendela, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2008. *Profil dan Keterlibatan Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan di Kabupaten Jember*.
- Sumarsono, Sonny. 2000. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.